

**PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA YANG BEKERJA DILUAR
JAM PERKULIAHAN**

SKRIPSI



2017

ABSTRAK

Thoha, Moh. 2016, Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa yang Bekerja di Luar Jam Perkuliahan. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Ali Ba'ul Chusna, M. Si

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Bekerja.

Latar belakang pada penelitian ini adanya banyak dari mahasiswa bekerja diluar jam perkuliahan untuk menambah pengalaman dan menambah penghasilan mereka untuk mencukupi kebutuhan yang semakin menggunung. Kuliah sambil bekerja tidak lagi menjadi sesuatu hal yang langka, karena kenyataannya tidak ada cibiran bagi mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan justru memunculkan pengalaman-pengalaman tambahan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan sekitarnya. Namun, seperti biasa suatu hal seperti itu memiliki pengaruh positif dan negatif. Adapun pengaruh baik dan buruk tersebut dihadapkan pada prestasi kuliah mereka. Bahkan justru prestasi yang baik lebih banyak diraih oleh mahasiswa yang bekerja, dan mereka pun juga disebut sang pencerah karena selalu mendapat pujian dari para dosen bahasa Arab.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apa yang melatarbelakangi mahasiswa bekerja diluar jam perkuliahan? (2) Kendala apa yang dihadapi mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan dalam kegiatan perkuliahan? (3) Bagaimana hasil belajar bahasa Arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode dan pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode interview

Hasil penelitian ini adalah : (1)Latar belakang mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan adalah karena faktor ekonomi dan faktor pengalaman. (2)Kendalanya adalah karena kurang aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, ketiduran, dan tidak mengerjakan tugas perkulahan. (3)Hasil belajar bahasa arab mahasiswa adalah rata-rata 3.75 baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi, apa lagi pada peradaban masa kini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi para yang ingin maju dan tidak ingin menjadi manusia terbelakang dan menginginkan untuk berkembang dari keterbelakangan. Karena pendidikan sekarang merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Kebutuhan setiap individu yang mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi pintar dan kurang paham menjadi paham. Pada intinya pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi sempurna. Apa lagi pendidikan ini juga berfungsi untuk membimbing seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Begitu pula di era globalisasi dan teknologi kini seharusnya mahasiswa harus lebih terampil dan cerdas. Karena mahasiswa itu sendiri sudah berbeda dengan siswa. Pemikirannya harus lebih kritis dan lebih banyak pengalaman dan pengetahuannya.

Dalam UU pendidikan Nasional (pasal 1 UU RI No. 20 th 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹Zaim Elmubarak, *membumikan pendidikan nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 1-2

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukat dalam kehidupan masyarakat.²

Di Indonesia setiap anak yang sudah memasuki usia sekolah antara 7-15 tahun ditekankan wajib mendapatkan pendidikan mulai dari SD sampai SMP. Hal ini merupakan syarat terendah untuk dapat memasuki lapangan pekerjaan formal. Namun seseorang yang sudah menamatkan pendidikan di SMA atau sederajat biasanya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini tentu dimaksudkan agar setiap orang dapat memperoleh pendidikan dan ilmu serta pengalaman yang cukup dalam menghadapi masa depan dan juga untuk menanggapi daya saing yang kuat di masa mendatang.

Untuk itu pemerintah Indonesia memberikan pendidikan kepada anak-anak Indonesia untuk membuat program wajib belajar 9 tahun. Program ini dimaksudkan agar anak-anak di Indonesia lebih maju dan bisa menjadi generasi penerus bangsa, dan Indonesia tidak kekurangan Sumber Daya Manusiannya. Untuk menunjang hal tersebut maka pemerintah membuka pencairan dana BOS dan ini juga telah dibuka untuk SMP yang mana diperuntukkan bagi anak-anak yang putus sekolah, ataupun anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Namun ini belum dapat menampung semua untuk anak-anak yang tidak memiliki ketidakmampuan dana dari orang tua. Mungkin dikarenakan biaya dari pemerintah terbatas. Dan kini beasiswa tidak hanya bagi siswa-siswi sekolah saja akan tetapi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya tentu juga akan mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Namun tentu tidak semua mahasiswa mendapatkan beasiswa yang diinginkan pula, tidak bisa dipungkiri juga

² Oemar Hamatik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 79

bahwa zaman sekarang adalah zaman yang harus menuntut manusia untuk memiliki pendidikan yang lebih baik dan lebih mandiri. Apa lagi kini dihalangi dengan adanya biaya untuk pendidikan itu sendiri. Sehingga menuntut mahasiswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam mencari uang lebih untuk biaya pendidikannya. Mereka menambah biaya perkuliahan mereka dengan cara bekerja di luar jam pelajaran atau perkuliahan, seperti mengajar disekolah–sekolah lain, mengajar private ataupun bimbil, bekerja sebagai pelayan, penjaga toko dan lain-lain. Sementara beban Sistem Kredit Semester (SKS) selalu menuntut untuk segera diselesaikan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka bekerja hanya sekedar mengisi waktu luang, menyalurkan bakat, atau mungkin alasan-alasan lainnya. Begitu pula kasus-kasus ini yang sering peneliti jumpai yang berada diarea IAIN ponorogo khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester delapan kelas TA.C yang rata-rata mereka bekerja diluar jam perkuliahannya.

Apa lagi Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang terlama dimuka dunia, bahasa pengantar Al-Qur'an, bahasa yang didalamnya terdapat banyak kelebihan.³ Sehingga banyak ilmuan barat yang mempelajarinya untuk mendalami Al-Qur'an. Dengan anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang perlu untuk diajarkan, maka banyak lembaga pendidikan diIndonesia yang mulai menyediakan dan menambah jurusan ataupun fakultas dalam pengajaran bahasa arab. Dari pesantren salafi dan Modern hingga sekolah madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, serta beberapa Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri(PTAIN) diIndonesia.

Akan tetapi masalah yang sering dialami dikelas yang saya teliti ini adalah tidak semua mahasiswa TA.C mendalami bahasa Arab. Karena notabene dari mereka bermacam-macam. Ada yang murni dari pesantren hingga ada yang dari sekolah umum.

³ Yufriald Fitri Nursalam, Op Cit, hal. 35.

Ada pula yang kuliah sambil berkerja dan ada pula yang hanya murni kuliah saja. Dan itu semua akan terlihat dari keaktifan mereka dikelas antara yang sudah mempunyai bekal sebelumnya atau sudah ada persiapan sebelumnya ataupun memulainya dari nol (belum ada persiapan sama sekali). Yang membuat peneliti tertarik adalah rata-rata mereka yang aktif dikelas itu yang melakukan kegiatan diluar kampus, atau istilahnya sering disebut dengan *italic*. Dengan kemandirian mereka yang lebih memilih untuk *italic* diluar kampus, mereka tetap disiplin mengikuti jam perkuliahan dengan aktif melakukan diskusi-diskusi kecil dan memberi masukan ataupun pencerahan kepada teman-teman yang belum faham.

Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul “**Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa yang Bekerja di Luar Jam Perkuliahan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa bekerja diluar jam perkuliahan?
2. Kendala apa yang dihadapi mahasiswa yang bekerja diluar jam perkulahan dalam kegiatan perkuliahan?
3. Bagaimana hasil belajar bahasa arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi mahasiswa bekerja diluar jam perkuliahan. .
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan dalam kegiatan perkuliahan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bahasa arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian diatas diharapkan peneliti mampu memberikan kejelasan atas dampak positif dan negatif dari kuliah sambil bekerja.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini akan memberikan manfaat kepada:

- a. Untuk Mahasiswa :

- 1) Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa untuk terus berkarya dan memanfaatkan waktu luang diluar jam perkuliahan.
- 2) Menjadikan motivasi kepada mahasiswa-mahasiwa lainnya agar selalu tetap semangat dalam meraih prestasi.

- b. Untuk peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang luas terhadap peneliti menyangkut aktivitas-aktivitas mahasiswa lainnya yang berguna di luar jam perkuliahan.

- c. Untuk umum

Dapat memberikan wawasan dan pandangan luas tentang pengalaman berharga yang belum kita dapatkan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan, maka penulis menyusun skripsi ini kedalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum dan gambaran tentang isi skripsi diantaranya berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Dalam bab ini menguraikan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian, Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data. Dalam kerangka teoritik ini pembahasanya meliputi tentang prestasi belajar, mata kuliah bahasa arab, sistem kredit semester, prinsip belajar diperguruan tinggi, mahasiswa dan kegiatan belajar.

Bab III : Metodologi penelitian

Dalam bab ini berisi tentang : pendekatan dan jenis

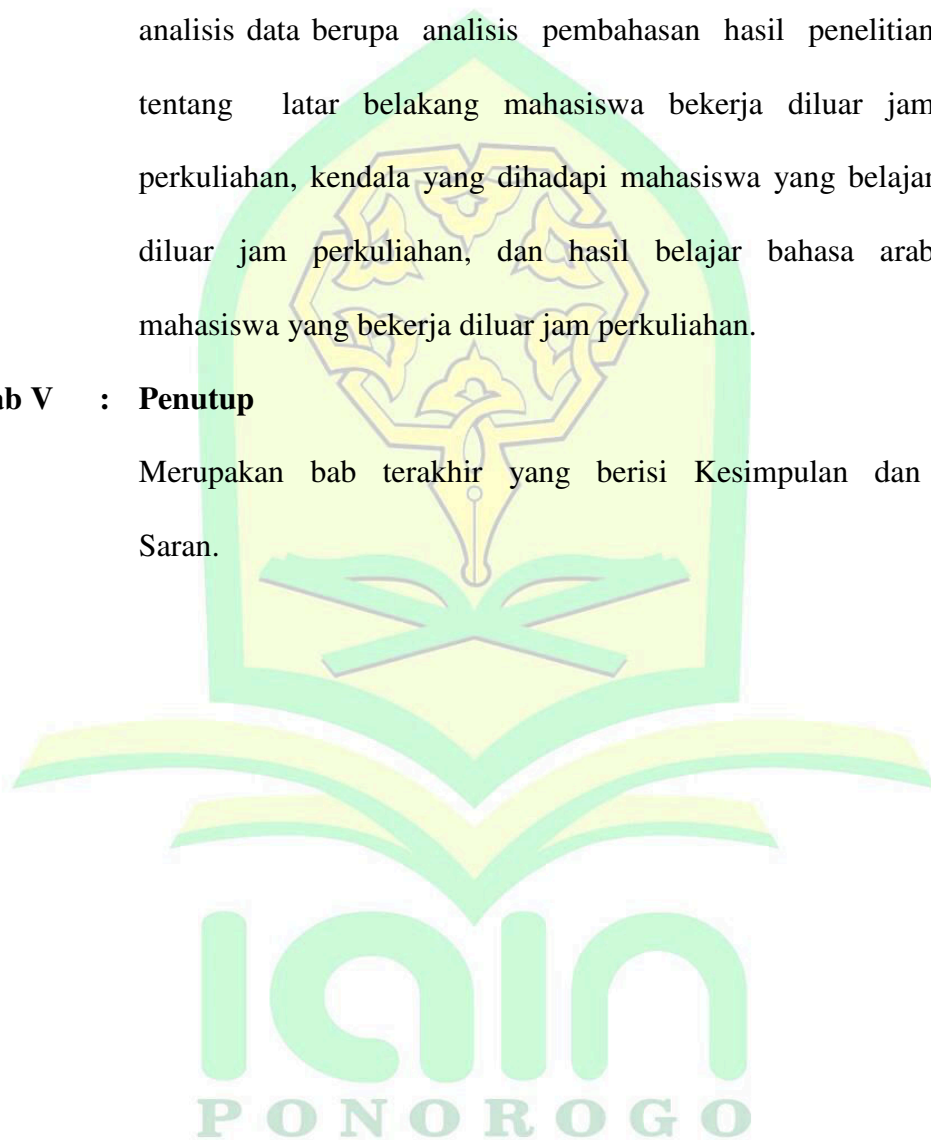
penelitian, lokasi penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Paparan Data dan Analisis

Dalam bab ini mengemukakan tentang deskripsi data yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus, dan analisis data berupa analisis pembahasan hasil penelitian tentang latar belakang mahasiswa bekerja diluar jam perkuliahan, kendala yang dihadapi mahasiswa yang belajar diluar jam perkuliahan, dan hasil belajar bahasa arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan.

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB II
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU

A. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, dan itu mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, di ciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴ Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk indeks prestasi yang telah dicapainya dari berbagai mata kuliah yang telah diikutinya.

Sedangkan saiful Bahri Djamarah bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrudin Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁵

⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke 10 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 787

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Cet ke 1 (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20-21

Dari pengertian diatas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto, dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan, memberikan definisi bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang tinggi dan biasanya sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari didalam aktivitas belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar

⁶ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, cet ke 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),2

⁷ Wasty Soemanto, psikologi pendidikan, landasan kerja pemimpin pendidikan, cet ke 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),98-99

mahasiswa tergantung pada fakto-faktor tersebut. M Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa dikampus. Secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam yang meliputi:

a. Kesehatan Badan

Mahasiswa yang memiliki badan yang sehat tentu akan mempengaruhi kreatifitas belajarnya. Sebaliknya maha siswa yang sakit akan mengakibatkan kelemahan fisik daya kreatifitas belajar. Sehingga rangsangan yang diterima melalaui indranya tidak akan diteruskan ke otak terlebih-lebih jika mengalami sakit yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar dalam jangka waktu yang lama. Tentu saja mahasiswa tersebut akan ketinggalan pelajarannya, dan mempengaruhi prestasi belajar negative. Apa lagi pembelajaran bahasa arab bukanlah pelajaran yang mudah karena bahasa arab butuh keuletan dan proses yang bertahap agar hasilnya lebih maksimal.

b. Kekurangan Gizi

Bagi mahasiswa meskipun ia aktif dalam mengikuti perkuliahan, sering kali dari hasil belajarnya tidak membawa hasil yang memuaskan. Mahasiswa yang kurang mengkonsumsi makanan yang sehat tentu akan mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini mengakibatkan penerimaan rangsangan pelajaran kurang, saraf otak tidak dapat bekerja secara optimal.

c. Postur Tubuh.

Meskipun mahasiswa memiliki kesehatan badan yang prima, namun karena memiliki kecacatan tubuh dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hal ini mungkin dikarenakan adanya rasa minder dan tidak percaya diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Arifin F.N., : Panca indera manusia merupakan alat perlengkapan yang dapat membuka kenyataan alam sebagai sumber pengetahuannya yang memungkinkan dirinya untuk menemukan hakikat kebenarannya yang diajarkan oleh agamanya, atau boleh Tuhannya. Panca indera manusia adalah merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang makin berkembang. Begitu besar panca indera dalam membuka khazanah pengetahuan. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran Surat Al-Isray yang artinya : “ dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya akan diminta pertanggung jawabannya.” Dari uraian di atas jelaslah bahwa keadaan atau kondisi fisik sangat mempengaruhi prestasi belajar setiap orang seperti mahasiswa.

d. Intelegensi

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat didalam situasi yang baru.⁸ Mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Begitu juga sebaliknya. sering terlihat anak yang intelegensi yang tinggi memiliki cara belajar yang cukup unik. Atau biasanya mahasiswa tersebut pernah menuntut ilmu yang linier dengan jurusan yang ia ambil. Kadang mahasiswa yang sering mencatat apa yang telah dipaparkan oleh dosen dan temannya terkadang memiliki intelegensi yang biasa. Namun ada juga mahasiswa yang sangat jarang menulis tetapi memiliki tingkat hasil belajar yang memuaskan. Dosen cenderung menilai prestasi belajar mahasiswa

⁸Abu Ahmadi, Widodo Supriono, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal. 32

melalui kemampuan mahasiswa menangani dan menguraikan materi yang sedang diajarkan di kelas.

e. Bakat

Bakat ialah suatu kemampuan pembawaan yang potensial mengacu kepada perkembangan kemampuan akademik (ilmiah) dan keahlian (professional) dalam berbagai bidang kehidupan.⁹

Bakat adalah hal yang potensial yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Bakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

f. Minat

Minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian seseorang terhadap obyek yang menyenangkan dan sebagai bentuk khusus interaksi konkret antara seseorang dengan obyek. Aktivitas merupakan pilihan yang teguh, mantap terhadap obyek, walaupun terdapat berbagai alternatif obyek yang dapat dipilih. Interaksi ini dinyatakan dalam bentuk kognitif, emosional, dan nilai-nilai yang bersifat subyektif. Minat adalah salah satu aspek tingkah laku afektif yang memiliki ciri-ciri seperti bersosialisasi dengan aktivitas, bersifat tetap dan terus menerus, mempunyai intensitas dan kecenderungannya untuk menerima atau menolak untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut Reily dan Lewis minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Woolfolk menjelaskan bahwa apabila seseorang menaruh perhatian pada suatu obyek yang disenanginya, maka orang tersebut cenderung berhubungan lebih aktif dengan obyek tersebut. Semakin dekat

⁹M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hal. 101

atau kuat hubungan tersebut, maka semakin besarlah minatnya. Baller dan Charles mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk suatu kegiatan.¹⁰

Minat seseorang tergantung pada perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan dan seleksi untuk memilih kegiatan yang disenanginya. Padahal minat merupakan elemen dalam keberhasilan seseorang. Jika seseorang berminat terhadap suatu mata pelajaran, sehingga seluruh perhatian, rasa ingin tahu dan kebutuhan pada suatu mata pelajaran akan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula keberhasilannya dalam belajar. Minat siswa dalam belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Semakin tinggi minat siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin rendah minat siswa dalam belajar, maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Kemudian minat siswa dalam belajar dapat direalisasikan dalam suatu tindakan dengan meningkatkan berbagai dimensi minatnya dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Demikian pula sebaliknya, hasil belajar akan menurun apabila siswa tidak dapat meningkatkan berbagai dimensi minat dalam kegiatan belajarnya.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan pendidik pertama dan tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga tempat peletak dasar watak seseorang seperti sabda Nabi :

¹⁰Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, hal. 57.

Artinya : “ Dari Abu Hurairah ra, berkata :” bersabda Rasullulah SAW tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih, maka dua ibu bapaknya yang menjadikan me-Nasranikan atau me-Majusikan.

Bahkan hingga dewasa faktor orang tua masih mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian atau bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, cara mendidik anak terhadap orang tua, semua itu mempengaruhi carabelajar mahasiswa.

b. Kampus

Beberapa arti dari pengertian kampus itu sendiri baik itu dari segi perbedaannya maupun pengertiannya. kampus merupakan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat gedung-gedung dan orang-orang yang memiliki pola pikir seorang yang berpendidikan. dengan bermacam-macam pola pikir yang disatukan dengan di sebut baik itu mahasiswa maupun juga dosen, dll.

c. Dosen

Dosen memiliki peran dalam terlaksananya system PBL (Problem Solving Learning). Peran dosen dalam PBL tidak lagi hanya sebagai seorang pengajar namun juga berperan sebagai fasilitator atau tutor dalam diskusi tutorial. Tutor berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran PBL. Terdapat beberapa fungsi utama dosen yaitu menjaga agar proses belajar tetap berjalan, memancing mahasiswa belajar secara mendalam, memastikan semua mahasiswa terlibat dalam proses belajar, memantau kemajuan belajar dari tiap-tiap anggota kelompok, dan memberi tahu hal yang mampu mendorong mahasiswa dalam menggali ilmu. dosen memiliki ego-akademis yang tinggi. Aktualisasi seorang dosen jadi dirinya sendiri dengan

kepakarannya menjadi tinggi. dosen bisa meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa sehingga mampu mencapai sasaran mutu program studi dan perguruan tingginya dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaku pembelajar aktif dan mandiri.

Kedudukan dosen bukan satu-satunya sumber materi pembelajaran namun sebagai salah satu sumber materi pembelajaran, dan kedudukan mahasiswa sebagai pengguna materi pembelajaran. Jika setiap dosen pengajar menyusun sasaran mutu pembelajaran yang dilakukan disetiap semester maka secara keseluruhan proses disuatu program studi dapat diketahui.

Berdasar sasaran mutu pembelajaran ini maka program studi mampu menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran semua mata kuliah yang diselenggarakan. Bila semua dosen telah melakukan demikian, sasaran mutu pembelajaran ini dapat ditingkatkan lagi menjadi sasaran mutu pembelajaran untuk program studi. Selanjutnya, ke tingkat fakultas dan pada akhirnya ketingkat universitas. Di sinilah letak peran dosen dalam meningkatkan capaian sasaran mutu universitas atau perguruan tinggi. Dengan kata lain, peran dosen dalam meningkatkan capaian sasaran mutu universitas diawali dengan menyusun sasaran mutu pembelajaran mata kuliah yang diampunya. Sasaran mutu pembelajaran ini perlu dituangkan dalam pedoman perkuliahan untuk mahasiswa, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa pun mengetahui dan mampu melakukan kontrol terhadap dosen dalam mengajar.

d. Masyarakat

Masyarakat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Bila sekitar tempat kita tinggal terdiri dari orang yang berpendidikan maka akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Seperti halnya masyarakat teman juga memiliki pengaruh yang sama terhadap keberhasilan mahasiswa menempuh pendidikannya.

Dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat-ayat yang menceritakan tentang keterpautan masyarakat terhadap pendidikan antara lain : (Ali Imran : 104) yang Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Mata Kuliah Bahasa Arab

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Bahasa merupakan ukuran yang dengannya dapat diketahui kemajuan dan kemunduran sebuah kebudayaan. Dengan kata lain bahasa merupakan salah satu faktor dalam kemajuan sebuah bangsa.¹¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang terlama di muka di dunia, bahasa pengantar Al-Qur'an, bahasa yang di dalamnya terdapat banyak kelebihan.¹² Sehingga banyak ilmuwan barat yang mempelajarinya untuk mendalami Al-Qur'an. Dengan anggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang perlu untuk di ajarkan, maka banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai menyediakan dan

¹¹ Al-Mujadid, Belajar Bahasa Arab itu Mudah, (Yogyakarta : UMY, 1998), hal. 23.

¹² Yufriidal Fitri Nursalam, Op Cit, hal. 35.

menambah kurikulum dalam pengajaran bahasa arab. Sehingga begitu banyak mata pelajaran ataupun mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa arab.

B. Sistem Kredit Semester

Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan di nyatakan dalam kredit.

Semester adalah asatuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester setara dengan 16-19 minggu kerja.

Satuan kredit semester adalah satuan yang di gunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa atau usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tertinggi.

C. Prinsip Belajar di Perguruan Tinggi

Pada pembelajaran dalam institut pada biasanya setiap dosen memulai kuliah selalu menyerahkan garis besar perkuliahannya kepada mahasiswa. Dalam garis besar ini sudah tercantum semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kuliah itu selama satu semester. Dosen-dosen mengajar dengan banyak buku teks, tetapi tentu tidak semua isi buku di bahas oleh dosen-dosen tersebut. Diantaranya mahasiswa menggali sendiri ilmu yang ada pada buku. Mereka memakai bernagai metode cara belajar dengan bervariasi antara satu dosen dengan dosen yang lainnya. Tampak disini bahwa otoritas dosen sangat menonjol. Masing-masing dosen bebas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

perkuliahan, termasuk garis besar perkuliahan juga tidak sama antara dosen dengan dosen yang lainnya. Menurut pengamatan memang tidak ada dosen yang member bantuan khusus terhadap kesulitan belajar pada mahasiswanya, begitu pula tidak pernah ditemukan dosen melakukan perbaikan perilaku dan hubungan para mahasiswa, sebab perilaku mahasiswa dianggap kelihatan wajar.¹³

D. Mahasiswa dan Kegiatan Belajar

Pembelajaran di Universitas atau Perguruan Tinggi jelas berbeda dengan pembelajaran di jenjang pendidikan lainnya misalnya MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA. Mahasiswa dituntut untuk berfikir lebih kritis dan belajar mandiri seperti yang sering kita lihat dalam aktivitas mahasiswa dalam pembuatan makalah di setiap mata kuliah. Baik itu secara kelompok ataupun secara pribadi. Makalah itu yang akan disajikan dan dipersentasikan kepada teman seruangannya untuk di diskusikan, sementara dosen hanya sebagai fasilitator atau bisa di sebut sebagai pengamat dan pelurus jika diskusi menghadapi perbedaan pendapat.

Keadaan aktivitas pembelajaran bahasa arab yang seperti ini semakin memperjelas kita bahwa mahasiswa itu adalah masyarakat ilmiah. Jadi dalam setiap aktivitasnya dalam cara berfikir dan mengeluarkan pendapat biasanya berdasarkan ilmu-ilmu yang mereka gali. Apalagi mahasiswa juga dituntut untuk tidak mudah menerima informasi secara bulat-bulat begitu saja, akan tetapi mahasiswa harus mempunyai sikap skeptis (ragu-ragu) yang akan mudah merangsang cara berfikir mereka lebih mendalam ataupun bisa membuktikan berdasarkan pengamatan, pengalaman dan literatur yang pernah dibaca kemudian informasi tersebut akan disimpulkan berdasarkan pemikirannya sendiri.

Bahkan biasanya dalam kegiatan perkuliahan pun dosen hanya menjelaskan secara garis besarnya saja terhadap materi yang diajarkan, sedangkan untuk

¹³Made Pidarta, Cara Belajar Mengajar di Universitas Maju, (Bumi Aksara: Jakarta, 1990), h. 5

mendalamkan materi mahasiswa dituntut untuk mencari materi dari berbagai literatur, baik itu di jam perkuliahan ataupun luar jam perkuliahan.

Apa lagi mahasiswa juga dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam kampus ataupun luar kampus. Dalam hal bercakap atau pun maharahnya dalam bahasa arab, Karena dimasyarakat mahasiswa itu dikenal sebagai agen perubahan atau sebagai agen of change, karena diharapkan dapat merubah bangsa. Dan mahasiswa tidak menutup kemungkinan untuk mampu mengaplikasikan ilmunya dengan cara berbaur ditengah-tengah masyarakat. Dengan cara seperti itu ilmunya lebih mengena dan melekat karena ilmu itu bukan hanya sekedar teori saja tapi butuh praktek untuk mengaplikasikan teori-teori yang pernah diterimanya, karena dengan praktek itu mahasiswa bisa terlihat aktif atau tidaknya.

Hal ini sesuai dengan tugas pokok mahasiswa dalam pembangunan adalah :¹⁴

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran
2. Melakukan penelitian
3. Pengabdian terhadap masyarakat

Ketiga tugas ini dapat kita kenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya maka mahasiswa harus mengikuti tahap Tri Dharma sebagai proses pendidikan.

a. Pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran

Hal ini diwujudkan dalam tatap muka dikelas yang terjadi pada saat jam mata kuliah, kegiatan akademik, atau mengerjakan segala tugas- tugas perkuliahan baik dikampus ataupun dirumah. Biasanya dilaksanakannya suatu diskusi kecil mengenai materi bahasa arab, atau melakukan perdebatan dengan menggunakan bahasa arab yang membuat ilmu semakin bertambah atau lebih bermanfaat.

b. Kegiatan Penelitian

¹⁴Basir Barthos, Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia (Jakarta, Bumi Aksara, 1992) hal 22

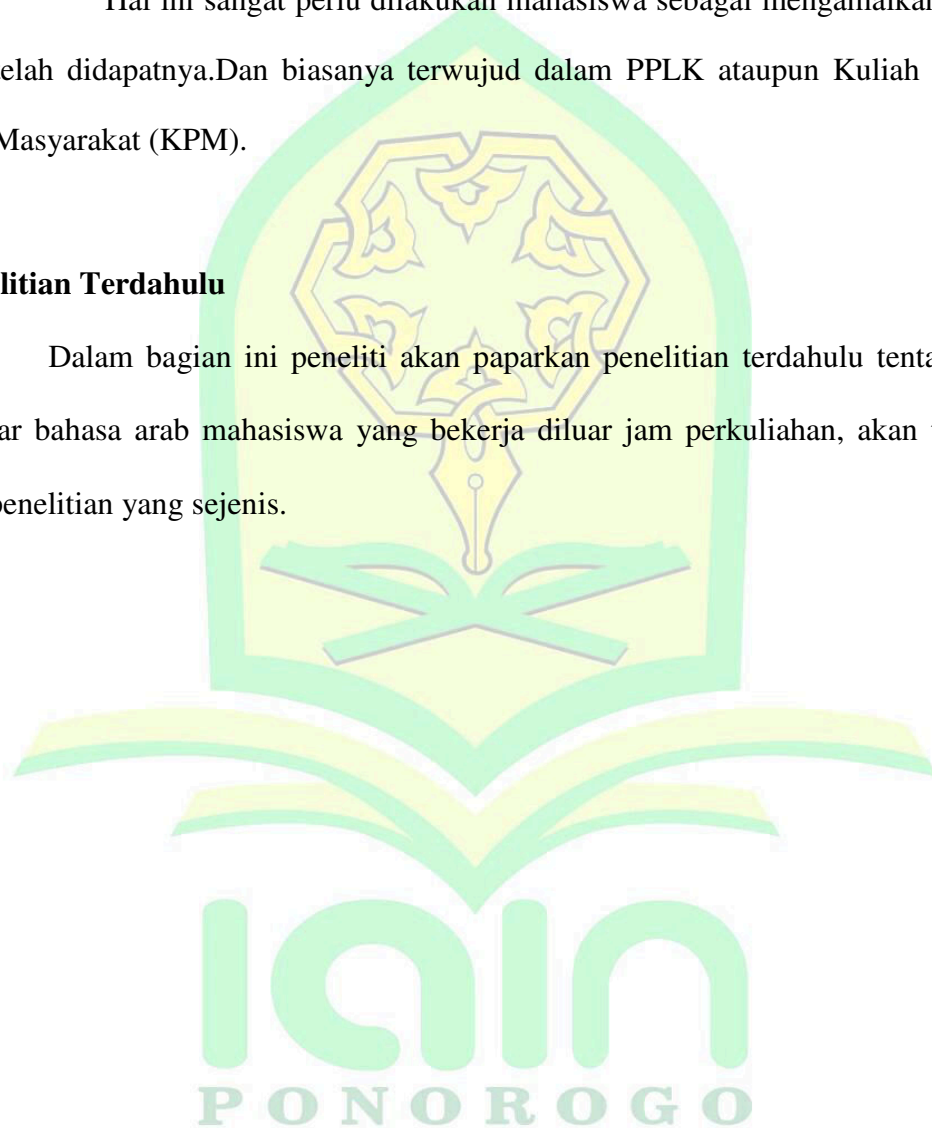
Kegiatan ini lebih bersifat ilmiah dan melakukan penemuan baru ataupun menganalisis perubahan-perubahan ilmu bahasa arab khususnya. Kegiatan ini biasanya terwujud dalam pembuatan skripsi, tesis, atau disertasi dalam bentuk bahasa arab.

c. Pengabdian Pada Masyarakat

Hal ini sangat perlu dilakukan mahasiswa sebagai mengamalkan ilmu yang telah didapatnya. Dan biasanya terwujud dalam PPLK ataupun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

E. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti akan paparkan penelitian terdahulu tentang prestasi belajar bahasa arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan, akan tetapi belum ada penelitian yang sejenis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana seorang peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan ini penelitian yang mengenai Prestasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja di Luar jam Perkuliahan bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan kepada fakta yang tampak atau bagaimana adanya.¹⁵

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat.¹⁶

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau memaparkan temuan dan mengeksplorasi atau mencari jawaban terhadap permasalahan yang ingin diketahui.

Disamping penelitian ini bersifat analisis deskriptif analisis, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan intensif baik perilaku ataupun pendekatan secara emosional, dan bukan melakukan pendekatan yang menggunakan rumus-rumus statistik. Seluruh rangkaian dan cara kerja ataupun proses penelitian kualitatif ini berlangsung secara simultan (serentak) dilakukan dengan bentuk

¹⁵Hadai Nawawi dan Mini Martini, Penelitian Terpadu (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal 173

¹⁶Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 31

pengumpulan, pengolahan, dan menginterpretasikan sejumlah data dan fakta yang ada dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif.¹⁷

Adapun metodologi penelitian kualitatif berkarakteristik sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan setting alamiah (natural setting).
- b. Data yang di dapat berbentuk deskriptif
- c. Data yang sudah adalah dilaporkan memuat kutipan-kutipan dan gambaran-gambaran dari hasil penelitian, yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan rekaman.
- d. Analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab kelas TAC semester delapan.

G. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan dari mahasiswa TAC yang berkerja diluar jam perkuliahan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu, dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini adalah (1) kata-kata dan tindakan, sebagai sumber data utama, (2) sumber data tertulis, sebagai sumber data tambahan.¹⁸

H. Kehadiran Peneliti

¹⁷Lexy j. Moleng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal 5

¹⁸ Lonfland, Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation and Analysis, (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), hal. 47.

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.¹⁹

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini, sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu.²⁰

Dua pihak tersebut yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

¹⁹ Ibid, 314

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2006), hal 317.

²¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 127

lebih mendalam. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.²²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin; (b) wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu; (c) wawancara terstruktur, artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam hal ini peneliti sebelumnya membuat pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang bersifat global yang kemudian dimintakan jawabannya kepada informan secara panjang lebar. Wawancara mendalam dilakukan secara terus menerus dan setiap kali peneliti butuh informasi baru sampai peneliti mendapatkan informasi yang lengkap. Alat bantu yang dipakai untuk pengumpulan data melalui wawancara ini adalah buku catatan lapangan, pena, serta laptop untuk membuat transkrip wawancara.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.²³

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

²² Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal 213.

²³ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 158

sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁴ Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab; pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; dan keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumenter.

Teknik ini digunakan untuk mencermati perilaku subyek penelitian dan situasi yang mempengaruhi suatu kejadian. Pengamatan ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat mereka melakukan kegiatan dalam atau luar kampus.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

²⁴ Lexy. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 161.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁵

1. Analisis Data Selama Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data membaawa peneliti mondar mandir antara berfikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru yang biasanya yang lebih baik; melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan²⁶. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis data selama pengumpulan data yaitu: lembar rangkuman kontak (contact summary sheet), pembuatan kode-kode, penkodean pola (pattern coding), dan pemberian memo.

2. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.

3. Model Teknik Analisis Yang Digunakan.

Ada beberapa macam model analisis yang merupakan rangkaian dalam etnografi. Model-model tersebut model analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya.²⁷ Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis domain, taksonomi dan analisis komponensial. Dalam diagram analisis domain dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disarankan Spredly terdapat 3 (tiga) elemen dasar domain, yaitu cover term, included term, dan

²⁵ Bogdan dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education, An introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

²⁶ Miles dan Huberman, 1984. *Qualitative Data Analysis, A. Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.ngk

²⁷J.P, Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hal. 78.

semantic relationship. Sedangkan format diagram analisis taksonomi dalam penelitian ini adalah himpunan katagori-katagori yang diorganisasi berdasarkan suatu semantic relationship. Jadi, sebenarnya taksonomi merupakan rincian dari domain kultural. format diagram analisis komponensial dalam penelitian ini, adalah penelaahan sistematis pada atribut-atribut (komponen dari makna) berkaitan dengan katagori-katagori kultural. Apabila peneliti menemukan kontras-kontras antara anggota dalam domain, kontras-kontras tersebut dianggap merupakan atribut-atribut atau komponen-komponen dari makna. Atribut dalam semua katagori kultural dalam suatu domain dapat disajikan sebagai diagram yang disebut paradigma.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tidak dapat dipisahkan dari pasang surut dan perjalanan sejarah IAIN Sunan Ampel. Pada awal tahun 70-an IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat dan berhasil membuka 1es8 fakultas yang terbesar ditiga profinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Salah satu fakultas yang dimaksud adalah **Fakultas Syari'ah Ponorogo** IAIN Sunan Ampel, yang pada tanggal 6 Rabiul Awal 1390 H bertepatan dengan 12 Mei 1970 diserahterimakan dari Panitia Persiapan kepada Menteri Agama Republik Indonesia yang sekaligus dimulai secara resmi penyelenggaraannya dengan membuka Program Sarjana Muda (SARMUD).²⁸

Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel selanjutnya tumbuh dan berkembang dan mulai tahun akademik 1985/1986 menyelenggarakan program doctoral (S-1) dengan membuka Jurusan Qadha' dan Mu'amalah Jinayah. Selanjutnya berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi perguruan tinggi, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang penyelenggaraannya secara resmi ditanda tangani oleh Menteri Agama pada tanggal 25 Shafar 1418 H bertepatan dengan 30 Juni 1997.

²⁸ Heru Bitono dan dkk, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2012), hal

Berdasarkan Keputusan Presiden sebagaimana tersebut diatas, pada tahun akademik 1997/1998 Fakultas Syari'ah Ponorogo beralih status dari fakultas daerah menjadi IAIN dan merupakan unit organik yang berdiri sendiri dilingkungan Departemen Agama, dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab kepada Menteri. Sedangkan pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Proses alih status Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menjadi IAIN Ponorogo ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor E/136/1997. Sejak alih status tersebut Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dengan membuka tiga Fakultas: Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin.²⁹

b. Letak geografis IAIN Ponorogo

IAIN ponorogo terletak diJln. Pramuka No. 156 Ponorogo 63471.

c. Asas, Visi, Misi dan Tujuan IAIN Ponorogo

- 1) IAIN Ponorogo berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Visi IAIN Ponorogo: Pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- 3) Misi IAIN Ponorogo:
 - a) Melaksanakan proses pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman.
 - b) Menumbuh kembangkan iklim akademis, agamis dan humanis.
- 4) Tujuan IAIN Ponorogo:

²⁹Ibid., 1-2.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo bertujuan menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, berkualitas dan egaliter.³⁰

2. Deskripsi Data Khusus

a. Latarbelakang mahasiswa yang berkerja diluar jam perkuliahan memilih jurusan Bahasa Arab.

Mereka memilih jurusan tidak mungkin tanpa alasan, karena ini adalah pilihan jalan mereka yang mereka tempuh. Dan Bahasa Arab bukanlah jurusan yang bisa diremehkan, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an. Dengan berbagai pengalaman yang mereka alami dan mereka jalani membuat mereka terjun untuk memasuki jurusan bahasa arab. Mulai dari mereka mengikuti kompetisi bahasa arab sampai mereka bermukim di pondok. Dengan adanya hal itu mereka memilih bahasa arab.

Ada dari mereka bermukim di pondok hingga bertahun-tahun. Atau mungkin mereka hanya sekolah dipondok saja akan tetapi ketika ujian diwajibkan untuk bermukim. Itulah modal utama dari mereka terjun kedalam bahasa arab. Hal itu sebagaimana dari hasil wawancara berikut:

1) Alasan kecil kamu memilih jurusan bahasa arab?

SR ³¹	Sudah ada sedikit bekal bahasa arab dari sebelumnya
LH ³²	Soalnya saya dulu sering menang kompetisi bahasa Arab, saya merasa ada sedikit bekal jadinya saya memilih bahasa Arab
AB ³³	Sudah punya bekal bahasa arab
AM ³⁴	Kesasar diPBA soalnya dulu saya ambilnya PAI tapi masuknya di bahasa Arab

³⁰Ibid., 2.

³¹ 01/SR/W/151014

³² 02/LH/W/201014

³³ 03/AB/W/201014

³⁴ 04/A/MW/201014

2) Apakah sebelum kuliah anda pernah bermukim dipesantren?

SR ³⁵	Ya
LH ³⁶	ndak mukim sih, Cuma sekolah dipondok. Tapi ketika tiap imtihan sama kepala sekolahnya di wajibkan mondok
AB ³⁷	ndak mukim tapi Sekolah di pondok
AM ³⁸	pernah mukim di pondok

b. Alasan mahasiswa Bahasa Arab kuliah sambil bekerja yang memiliki pekerjaan sampingan dan kendala apa saja yg sering dihadapi mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan dalam kegiatan perkuliahan.

Setiap anak memiliki alasan tersendiri untuk memilih jalan hidup, terutama dalam segi pendidikan. Adapun pendapat mereka mengenai alasan untuk memilih kuliah sambil berkerja berbeda antara satu dengan lainnya, meskipun kemampuan mereka sama. Namun ada satu alasan yang mereka ucapkan ada yang sama, bahwa mereka berkerja karena mencari pengalaman. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

1) Apa alasan kamu memilih bekerja di luar jam perkuliahan?

SR ³⁹	Karena ingin mencari pengalaman dan uang tambahan
LH ⁴⁰	Cari pengalaman dan dapat uang tambahan buat jajan dan bisa beli sesuatu yang kita butuhkan juga
AB ⁴¹	Membantu orang tua dan mencari pengalaman
AM ⁴²	Cari pengalaman saja

Apa lagi menurut mereka pekerjaan yang mereka lakukan sangat ada sangkut pautnya dengan jurusan yang mereka lakukan, yaitu jurusan kependidikan. Dan rata-rata dari mahasiswa TA.C berkerja sebagai

³⁵ 01/SR/W/151014

³⁶ 02/LH/W/201014

³⁷ 03/AB/W/201014

³⁸ 04/AM/W/201014

³⁹ 01/SR/W/151014

⁴⁰ 02/LH/W/201014

⁴¹ 03/AB/W/201014

⁴² 04/AM/W/201014

pengajar. Ntah itu berkerja sebagai guru les, sebagai pengajar dipondok, sebagai pengajar guru ngaji.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

2) Jenis pekerjaan apa yang kamu lakukan diluar jam kuliah ?

SR ⁴³	Mengajar dipondok
LH ⁴⁴	Guru les, paramuka dan guru ngaji
AB ⁴⁵	Ngajar disekolahan
AM ⁴⁶	Tani dan ustadz

Apa pun pekerjaan yang mereka ambil yang penting pekerjaan mereka akan menjadi pengalaman yang memberikan manfaat bagi mereka. Karena pengalaman itu sangat penting, karena dengan hal itu bisa lebih terbiasa menjelaskan dan tidak merasakan canggung dan ndredeg, dan ilmunya pun menjadi lebih berkembang dan lebih melekat, sehingga wawasan pun menjadi luas. Mereka juga bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dilingkungan luar mereka. Mungkin saat ini belum merasakan efek dari semua itu, akan tetapi nanti semua itu akan sangat dibutuhkan.

Ketika mahasiswa TA.C memilih untuk kuliah sambil berkerja, secara otomatis mereka dihadapkan kepada tanggung jawab pekerjaan di luar jam perkuliahannya. Tentu hal ini juga sangat perlu dibahas dimana mereka dituntut harus lebih bekerja keras untuk berkarya diluar ataupun didalam lingkungan kampus. Sehingga mereka pun di hadapkan dengan beberapa kendala yang mereka alami. Dan kebanyakan dari mereka adalah susah untuk membagi waktu antara belajar dengan berkerja. Dimana ketika mereka pulang dari kuliah, mereka langsung menuju tempat kerjanya, yaitu untuk

⁴³ 01/SR/W/151014

⁴⁴ 02/LH/W/201014

⁴⁵ 03/AB/W/201014

⁴⁶ 04/AM/W/201014

mengajar ditempat les. Lapar, lelah itu yang sering di keluhkan karena setelah mengajar mereka pulang ke rumah dan istirahat. Atau terkadang waktu mereka yang seharusnya untuk belajar, malah mereka gunakan untuk berkerja. Karena susah nya mereka membagi waktu, akhirnya terkadang membuat mereka keteteran dalam mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Dan tugas itu pun terkadang tidak hanya 1 atau 2, terkadang dalam 1 hari yang terdiri dari 4 mata kuliah terdapat tugas semuanya. Akhirnya ada 1 tugas yang mereka kerjakan dikelas. Dan membuat mereka susah untuk menyerap pelajaran. Bahkan ada yang dari mereka terlalu banyak yang di pikirkan akhirnya lupa dengan tugas kuliahnya, sehingga mereka mengerjakan dadakan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

- 3) Apa kendala yang sering kamu hadapi dalam memenuhi tuntutan tugas-tugas dan sks pada mata kuliah bahasa arab?

SR ⁴⁷	sering keteran dalam menyelesaikan tugas dan belajarnya
LH ⁴⁸	kadang waktu belajar terpakai untuk istirahat karena terlalu capek, apa lagi kuliahnya full, habis itu langsung berangkat ngajar
AB ⁴⁹	tugasnya terbagi menjadi 3, keluarga, sekolah, sama pondok
AM ⁵⁰	susah nyerat pelajarannya

Meskipun adanya kendala yang mereka alami dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, akan tetapi kendala itu tidak akan menjadi pisau tajam yang bisa menghancurkan waktu belajar mereka. Banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk membagi waktu mereka antara belajar dengan berkerja. Mereka masih bisa sedikit untuk membagi waktu belajarnya. Karena menurut mereka ada waktu tersendiri antara belajar dan berkerja. Akhirnya mereka

⁴⁷ 01/SR/W/151014

⁴⁸ 02/LH/W/201014

⁴⁹ 03/AB/W/201014

⁵⁰ 04/AM/W/201014

melakukan banyak cara agar mereka tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya. Ada yang membagi waktunya sedemikian antara waktu belajar dengan berkerja tetap berjalan, yaitu dengan cara ketika mereka memiliki sedikit waktu luang, langsung di gunakan untuk belajar sebaik-baiknya dan di cicil sedikit-sedikit. Bahkan ada dari mereka mengajak teman satu kelasnya untuk belajar bareng-bareng. Karena dengan cara diskusi kecil seperti itu mereka saling membagi ilmu yang mereka dapat antara satu dengan lainnya. Dan ketika ada sedikit waktu longgar, mereka gunakan untuk membaca buku-buku tentang bahasa arab, itu mereka lakukan agar tidak tertinggal. Namun karena mungkin terlalu padatnya waktu mereka sehingga tugas-tugas di kerjakan dengan cara menyuruh teman untuk mengerjakannya. Hal itu sebagaimana dari hasil wawancara berikut:

4) Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan tugas bahasa arab ?

SR ⁵¹	Membagi waktu untuk belajar dan berkerja
LH ⁵²	Belajar bareng dengan teman yang sejurusan
AB ⁵³	Dikerjakan dadakan
AM ⁵⁴	Nyuruh temen

5) Bagaimana cara kamu untuk membagi waktu untuk menyelesaikan tugas bahasa arab dengan bekerja?

SR ⁵⁵	Dikerjakan langsung ketika ada waktu luang
LH ⁵⁶	Ada waktunya sendiri-sendiri antara belajar dan bekerja
AB ⁵⁷	Belajar selama ada waktu senggang
AM ⁵⁸	Ya, baca sedikit-sedikit kalo longgar

⁵¹ 01/SR/W/151014

⁵² 02/LH/W/201014

⁵³ 03/AB/W/201014

⁵⁴ 04/AM/W/201014

⁵⁵ 01/SR/W/151014

⁵⁶ 02/LH/W/201014

⁵⁷ 03/AB/W/201014

⁵⁸ 04/AM/W/201014

c. Prestasi Bahasa Arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan

Meskipun mereka memilih untuk kuliah sambil berkerja, akan tetapi tugas-tugas dari dosen mereka selesaikan dengan baik. Jadi mereka tetap konsisten dengan status mereka kuliah Bahasa Arab sudah pasti meliputi empat maharah yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini peneliti bisa melihat keaktifan di kelas, dari mahasiswa TA.C yang berkerja diluar jam perkuliahan dimana mereka sangat ambisius dan sangat menguasai materi Bahasa Arab. Bahkan dalam hal diskusi pun mereka sangat faham dan bisa memahamkan teman-teman lainnya. Terutama dalam pelajaran sebagai mahasiswa yang tidak mengabaikan tugas. Bahkan ketika mereka presentasi didepan, mereka bisa menguasai materinya, begitu pula dengan diskusi kecil yang sering mereka lakukan. Namun terkadang karena kefahamannya yang cukup tinggi, penjelasan mereka langsung ke materi yang lebih tinggi pula, akibatnya teman-teman yang masih dasar belum bisa mengejar materinya dan menjadi kebingungan.

Begitu pula sebaliknya, ketika mereka diajarkan Bahasa Arab dalam segi maharah kalamnya, mereka cukup kesulitan untuk berbicara. Misalnya ketika mereka diperintah untuk maju untuk menjelaskan ulang dari teks bacaan atau mungkin diperintah untuk bercakap-cakap lansung dengan lawan bicaranya tanpa ada persiapan, mereka cukup kebingungan, dan akhirnya mereka bercakap semampunya dan sedikit.

Ketika dilihat dalam segi nilainya, nilai mereka pun cukup bagus, akan tetapi nilai mereka tidak stagnan, malah mengalami penurunan yang sangat drastis. Padahal dikelas mereka sangat aktif, dan selalu mengerjakan tugas. Bahkan ketika ujian pun mereka tidak banyak mengeluh.

Hal ini sebagaimana dari hasil dokumentasi:

Nama	Nilai Bahasa Arab	Rata-Rata
Syamsul Ramadhan	4.00, 3.75, 2.00	48.75
Lukman Hakim	4.00, 3.75, 2.75	50.25
Ahmad Bashori	3.75, 3.50, 2.75	50.00
Abdillah Mustafid	4.00, 2.50, 2.75	46.25

Akan tetapi hal itu janganlah dipandang sebelah mata, karena mereka juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari faktor internal ataupun faktor external.

- 1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam) yang sama seperti dalam urutan teori diatas, yang meliputi:
- 2) Kesehatan Badan

Mahasiswa TAC yang berkerja diluar jam perkuliahan jika dilihat dari segi kesehatan, mereka sehat wal-afiat. Hal itu terbukti pada seringnya mereka masuk dalam kelas. Dan minimal mereka masuk dalam kelas 75% kali pertemuan untuk memenuhi kekurangan nilai mereka.

- 3) Kekurangan Gizi

Dalam hal ini mahasiswa TAC yang berkerja diluar jam perkuliahan sangat mementingkan asupan gizi yang masuk ke dalam tubuhnya, hal ini sudah jelas ketika mereka ada jam kosong, mereka gunakan untuk ke kantin membeli sarapan. Karena dengan hal itu mereka bisa mudah menangkap pelajaran ketika jam perkuliahan dimulai.

- 4) Postur Tubuh.

Dalam hal ini mahasiswa TAC yang berkerja diluar jam perkuliahan memiliki postur tubuh yang biasa. Meskipun ada yang sedikit kelebihan berat badan. Akan tetapi hal itu tidak mengganggu jam perkuliahan. Itu terbukti mereka tidak pernah mengantuk ketika jam perkuliahan dimulai, meskipun postur tubuh mereka sedikit berlebihan.

5) Intelegensi

Bahwasanya mahasiswa TAC yang rata-rata berkerja diluar jam perkuliahan mempunyai intelegensi yang lumayan tinggi, hal itu terbukti ketika mereka memberikan umpan balik, atau mereka aktif dalam kelas, baik itu mereka memberikan pertanyaan, argumentasi. Dengan hal itu sudah terbukti bahwa mereka mudah menangkap pelajaran yang diberikan kepada dosen-dosen. Sehingga nilai mereka melebihi nilai mahasiswa yang tidak berkerja. Dan dosen-dosen juga cenderung menilai prestasi mereka dari kemampuan menangani dan menguraikan materi.

6) Bakat

Dalam hal bakat ini mahasiswa TAC yang berkerja diluar jam perkuliahan banyak mempunyai bakat yang dapat mempengaruhi nilai akademis mereka, dan sering mereka asah dengan cara mengikuti lomba yang berhubungan dengan bahasa arab. Hal ini sudah jelas

bahwa ada salah satu dari mereka menjuarai lomba pidato bahasa arab, dan menjuarai lomba membaca kitab kuning.

7) Minat

Mahasiswa TAC ketika memilih jurusan bahasa arab juga berdasarkan minat. Minat mereka muncul ketika sebelumnya pernah berkecimpung dalam lingkungan bahasa arab. Jadi minat juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Karena tanpa adanya minat, mereka bisa jadi tidak semangat dalam perkuliahan.

K. Analisis Data

1. Analisis tentang latar belakang mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan

Fenomena mahasiswa kerja sambilan kiranya bukan hal baru. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah yang semakin menggunung. Kuliah sambil bekerja tidak lagi menjadi sesuatu hal yang langka dan hanya dilakukan mahasiswa yang lemah dalam ekonomi, karena kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Fenomena ini sangat menarik. Apalagi, ditambah adanya peluang berwirausaha bagi mahasiswa. Namun, seperti biasa suatu hal memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh baik dan buruk tersebut dihadapkan pada prestasi kuliah. Pada akhirnya timbul pertanyaan, apakah mahasiswa yang kuliah dengan kerja sambilan mampu mengikuti kegiatan kuliah dengan baik atau malah kuliahnya terabaikan ?.

Motivasi untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang sambil bekerja yang sudah sampai kepada tahap akhir studi untuk menyelesaikan skripsinya bisa saja

juga mengalami penurunan karena mereka merasa pekerjaan yang mereka jalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup. Menurut Sya'ban (2006) bagi mahasiswa yang tidak bekerja motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini biasanya dilatar belakangi oleh tuntutan yang ada baik dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari orang lain. Menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa yang tidak bekerja merupakan pilihan tunggal. Motivasi yang mereka dapatkan terkadang hanya karena proses untuk menyelesaikan studi yang harus mereka lalui.

Jacinta (2002). Yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerjadiantaranya adalah:

a. **Kebutuhan Finansial**

Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja.

b. **Kebutuhan Sosial Relasional**

Kebutuhan sosial-relasional berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran.

c. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Menurut data dari Kompas Cyber Media dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting diantaranya:

- a. Pertama, mahasiswa mampu berbuat praktis. Artinya, mahasiswa tidak lagi terjebak pada wacana-wacana teoretis saja, tetapi juga mampu mengaplikasikan apa yang telah dia dapatkan di kampus ke dalam pekerjaannya. Sebab, dalam dunia kerja mahasiswa dihadapkan pada persoalan-persoalan riil yang harus mampu mereka pecahkan secara tepat dan cepat.
- b. Kedua, mahasiswa mampu bersikap lebih independen dan konsisten. Kenyataan sering membuktikan, hanya karena diberi handphone, mendapat uang saku tambahan, dan tercukupinya beberapa keperluan material lainnya, mahasiswa lantas mau bertindak yang bertentangan dengan kepentingan yang lebih besar.
- c. Ketiga, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif. Pengalaman yang didapat mahasiswa pada saat bekerja di luar jam kuliah akan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaannya.
- d. Keempat, mahasiswa memiliki jiwa profesionalisme. Mahasiswa telah terbiasa dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, sehingga peluang untuk melakukan praktik-praktik manipulatif tidak diberi ruang yang cukup. Kemudian yang muncul adalah benih-benih profesionalisme dan lambat laun akan menjadi ciri khas sang mahasiswa tersebut. Pada saatnya nanti, sang mahasiswa tersebut kelak mampu membawa pengalamannya ke dunia riil.

Dengan demikian, tidak ada lagi pandangan negatif bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena ternyata justru memunculkan pengalaman-pengalaman tambahan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan sekitarnya.

2. **Analisis tentang Kendala apa yang dihadapi mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan dalam kegiatan perkuliahan**

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kemudian, Dampak juga merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen(Hiro Tugiman). Defenisi lainnya dampak yaitu melanggar; memburuk; membentur.⁵⁹

3. **Analisis tentang hasil belajar bahasa arab mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan**

Kuliah sambil bekerja bagi mahasiswa adalah sesuatu yang saling mendukung. dengan adanya mahasiswa yang berprestasi di bidang akademiknya tetap baik walaupun dengan bekerja ataupun berwirausaha. Akan tetapi saat ini yang masih kesulitan adalah permasalahan setelah lulus untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu kuliah dengan bekerja harus diprioritaskan terlebih dahulu agar kuliah tidak mengganggu pekerjaan, begitu pula sebaliknya pekerjaan tidak harus mengganggu jam perkuliahan.



⁵⁹W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ke tiga*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta 2007. Hal. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut

1. Latar belakang mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan adalah karena faktor ekonomi dan faktor pengalaman.
2. Kendalanya adalah karena kurang aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, ketiduran, dan tidak mengerjakan tugas perkulahan.
3. Hasil belajar bahasa arab mahasiswa adalah rata-rata 3.75 baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka ada pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran baik untuk teman mahasiswa ta.c yang berkerja diluar jam perkuliahan

1. Agar memulai untuk memanajemen waktu dari sekarang, yaitu dengan menentukan prioritas pekerjaan yang akan dikerjakan. Memulai untuk tidak menunda pekerjaan yang berat, sehingga beban pekerjaan yang berat terasa menjadi lebih ringan mengerjakannya.
2. Agar lebih memperhitungkan beberapa aspek yang dapat saling berkesinambungan. Seperti bekerja tidak mengganggu prioritas utama yaitu kuliah. Karena keuntungan melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi dan menyelesaikannya tepat waktu adalah investasi jangka panjang untuk karir mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Widodo Supriono, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Al-Mujadid. Belajar Bahasa Arab itu Mudah. Yogyakarta : UMY, 1998.
- Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Barthos, Basir. Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia . Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bitono Heru F.N. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2012/2013. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2012.
- Bogdan dan Biklen. Qualitative Research for Education, An introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke 10. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Cet ke 1. Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Elmubarak Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta 2008.
- Faisal, Sanapiah. Metodologi Penelitian Pendidikan . Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Lonfland. Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation and Analysis. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Meleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Miles dan Huberman. Qualitative Data Analysis, A. Sourcebook of New Methods. Beverly Hills: Sage Publications, 1984.
- Moleng Lexy j. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1982.
- Nawawi, Hadai dan Martini Mini. Penelitian Terpadu. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Pidarta, Made. Cara Belajar Mengajar di Universitas Maju. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Riyanto, Yatim. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC, 1996.

Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, cet ke 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soemanto Wasty. Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, cet ke 3. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Spradley J.P. Participant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan . Bandung : Alfa, 2006.

W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ke tiga*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Jakarta 2007.

